

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi model ARDL mengenai pengaruh BOPO, FDR, inflasi dan SBIS terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah dapat disimpulkan bahwa:

➤ **Jangka Pendek:**

- a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.
- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.
- c. Inflasi berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.
- d. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.

➤ **Jangka Panjang:**

- a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.
- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.
- c. Inflasi tidak berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.

- d. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai analisis penentuan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah dapat ditarik implikasinya sebagai berikut:

- a. Bank syariah sebaiknya mampu mengendalikan biaya operasionalnya agar kegiatan dalam operasional bank menjadi efisien. Semakin nilai BOPO kecil, maka bank akan semakin efisien dalam operasionalnya. Sehingga pendapatan bank akan bertambah, kemudian berdampak pada bagi hasil yang akan bertambah pula.
- b. Bank syariah perlu untuk memperhatikan kembali peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia mengenai rasio FDR. Semakin besar rasio FDR maka semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh bank, sehingga pendapatan bank akan meningkat. Tetapi alangkah baiknya sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan agar bank tetap mampu menjaga cadangan wajib minimum. Sehingga nasabah tidak akan kehilangan kepercayaan terhadap bank.
- c. Pengendalian inflasi oleh pemerintah dan BI akan sangat berpengaruh terhadap iklim pembiayaan. Jika inflasi tinggi maka daya beli masyarakat akan turun sehingga masyarakat cenderung akan membelanjakan uangnya untuk barang-barang yang tidak terpengaruh inflasi. Sehingga pembiayaan pada bank akan turun dan berdampak pada turunya bagi hasil pembiayaan

mudharabah. Perlunya pengendalian inflasi yang stabil akan berdampak positif terhadap iklim pembiayaan.

- d. Bank syariah merupakan bank yang tidak berbasis bunga. Tetapi pada Surat Berharga Bank Syariah (SBIS) pada imbal hasilnya masih mengacu pada tingkat diskonto Surat Berharga Indonesia (SBI). Hal tersebut perlu dijadikan perhatian oleh bank syariah dalam menjalankan operasionalnya. Selain itu juga perlunya BI menimbang kembali mekanisme SBIS karena berbasis syariah perlunya penentuan imbal hasil yang berbasis syariah pula.

Jadi jika perihal diatas bisa berjalan dengan baik dan sesuai aturan maka akan berdampak positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah. Masyarakat akan lebih tertarik untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*, karena bagi hasil yang diberikan sesuai dengan risiko yang tinggi. Selain itu dari hasil pembiayaan *mudharabah* akan terciptanya lapangan kerja untuk masyarakat atas usaha yang dijalankan. Sehingga porsi kontribusi terhadap perekonomian semakin besar.